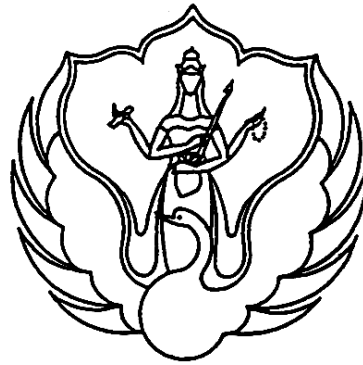


**KARAKTERISTIK EKSPLORATIF MUSIK ANGKLUNG
DI SANGGAR SENI KUJANG IKPM JAWA BARAT DI
YOGYAKARTA
(KAJIAN MUSIKOLOGIS)**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh:

**Muhamad Sugianto Triatna
NIM. 16100830131**

Semester Genap 2019/ 2020

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGAJUAN

**KARAKTERISTIK EKSPLORATIF MUSIK ANGKLUNG DI SANGGAR
SENI KUJANG IKPM JAWA BARAT DI YOGYAKARTA
(KAJIAN MUSIKOLOGIS)**

Oleh,

Muhamad Sugianto Triatna

NIM: 16100830131

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Musik**

Diajukan Kepada

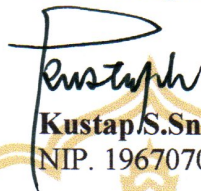
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT
SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2019/2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia berjudul “Karakteristik Eksploratif Musik Angklung di Sanggar Seni Kujang IKPM Jawa Barat di Yogyakarta” oleh Muhamad Sugianto Triatna (NIM. 16100830131) telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Smester Genap 2019-2020 dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juli 2020.

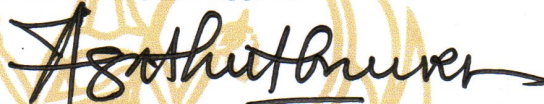
Tim Penguji:
Ketua Program Studi/ Ketua,



Kustap/S.Sn., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A.

NIP. 197409042006041001/ NIDN. 0004097406

Pembimbing II/ Anggota,



Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.

NIP. 198104242006042002/ NIDN. 0024048104

Penguji Ahli/ Anggota,



Dr. Y. Edhi Susilo, M.Hum.

NIP. 195409181979031001/ NIDN. 0018095402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KARAKTERISTIK EKSPLOLATIF MUSIK ANGKLUNG DI SANGGAR SENI KUJANG IKPM JAWA BARAT DI YOGYAKARTA (KAJIAN MUSIKOLOGIS)” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi, serta belum pernah dipublikasikan.

Yogyakarta, 15 Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Muhammad Sugianto Triatna
NIM. 16100830131

MOTTO

“Hidup ini seperti pensil yang pasti akan habis, tetapi meninggalkan tulisan-tulisan yang indah dalam kehidupan”

-“*Cat Burglar*” Nami (*One Piece*)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT karya ini akan saya persembahkan untuk:

Ibunda tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta daya upayanya untuk membesarkan dan menyekolahkanku

Karakteristik Eksploratif Musik Angklung di Sanggar Seni Kujang IKPM Jawa Barat di Yogyakarta (Kajian Musikologis)

Oleh :
Muhamad Sugianto Triatna
16100830131

Abstrak

Angklung sebagai instrumen etnis Indonesia yang mendunia terbuat dari dua hingga empat buah tabung bambu. Perkembangan instrumentasi dan organologi angklung tradisional hingga angklung modern tidak lepas dari dukungan komunitas pelestarinya, yang salah satunya adalah Sanggar Seni Kujang (Sansenku). Komunitas tersebut diangkat sebagai objek observasi karena berhasil menyabet juara pada acara Angklung *Pride 7* dengan membawakan lagu “Closer” karya The Chainsmokers. Penelitian ini akan memfokuskan pada pilihan jenis instrumen angklung dan karakteristik eksploratif pengelolaan instrumentasi oleh para pemainnya. Melalui metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara dengan anggota Sansenku, observasi kegiatan Sansenku, dan diskografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Sansenku mengombinasikan angklung dengan instrumen *combo*. Sansenku menggunakan dua jenis angklung, yaitu angklung *padaeng* melodi kecil dan angklung *toel* yang tergolong modern. Angklung *padaeng* dijadikan sebagai instrumen pengiring berupa suara akor, sedangkan angklung *toel* memainkan melodi-melodi tunggal, baik melodi utama maupun melodi pelengkap. Untuk menunjukkan karakteristik suara angklung, Sansenku bereksplorasi dengan menambahkan beberapa tema musik baru dalam aransemen lagu “Closer” yang mereka bawakan, dimana melodi utama dimainkan oleh angklung *toel*. Sansenku berhasil memukau penonton dengan keberanian mereka memainkan nada-nada rapat dalam tempo cepat dan pilihan lagu yang tentu saja familiar dan disukai penonton.

Kata Kunci : *Angklung, Musik, Sansenku, Closer, Karakteristik eksploratif.*


KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam hal ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kustap,S.Sn, M.Sn. selaku ketua Prodi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum. selaku sekretaris Prodi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. A. Gathut Bintarto T., S.Sn., S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis bahkan dari sebelum pelaksanaan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing 2 atas bimbingan, motivasi, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan, motivasi, dukungan, dan arahan kepada penulis selama menempuh studi di Prodi-S1 Musik FSP ISI Yogyakarta.
6. Ibunda tercinta, Nina Yasmina Sari, atas doa, dukungan, dan kasih sayangnya terhadap penulis.
7. Dika Dzikriawan selaku ketua Sanggar Seni Kujang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni Kujang (Sansenku).
8. Tita Rochmatul Jannah, Nurul Rhamadhan dan Mang Lutfi selaku anggota senior di Sanggar Seni Kujang yang selalu terbuka menerima penulis di setiap kegiatan.
9. Sanggar Seni Kujang atas kesempatan dan pengalaman yang sangat luar biasa.
10. KKM GEMA atas dukungan, pengalaman, dan kesempatan yang diberikan untuk penulis mengembangkan diri.
11. Kawan-kawan seperjuanganku Julius, Teberia, Aura, Erwin, Jhosia, Bimo, dan Syukron tempat berbagi kebahagiaan, keceriaan, dan keluh kesah selama belajar di ISI Yogyakarta.

Yogyakarta 15 Juli 2020


Muhamad Sugianto Triatna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR NOTASI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN ANGKLUNG	
A. Organologi Angklung Modern.....	10
B. Jenis-jenis Angklung di Sanggar Seni Kujang.....	14
1. Angklung <i>Padaeng</i>	14
a. Angklung Melodi Kecil.....	15
b. Angklung Melodi Besar	17
c. Angklung <i>Akompanimen</i>	18
2. Angklung <i>Toel</i>	22

C. Teknik Permainan Angklung	24
1. Teknik Permainan Angklung <i>Padaeng</i>	24
a. <i>Kurulung</i>	24
b. <i>Centok</i>	25
2. Teknik Permainan Angklung <i>Toel</i>	27

BAB III EKSPLORASI MUSIK ANGKLUNG DI SANGGAR SENI KIJANG

A. Lagu “Closer” karya The Chainsmokers.....	30
B. Instrumentasi yang Digunakan Sansenku pada Lagu “Closer”.....	36
C. Penempatan Instrumen	40
D. Struktur dan Penggarapan Aransemen Lagu “Closer”.....	42
1. Struktur Aransemen	42
2. Penggarapan Aransemen Lagu “Closer” oleh Sansenku	44
E. Bagian Musik yang Dimainkan Angklung.....	46
1. <i>Introduction A</i>	47
2. <i>Introduction B</i>	49
3. <i>Verse</i>	50
4. <i>Bridge</i>	52
5. <i>Chorus</i>	54
6. <i>Interlude</i>	55
F. Tinjauan Teknis Permainan Angklung Sansenku	56

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
Daftar Pustaka	60
Lampiran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemonoran dan register angklung melodi kecil.....	15
Tabel 2. Penomoran dan register angklung melodi besar	17
Tabel 3. Tabung resonansi angklung <i>akompanimen</i>	20
Tabel 4. Jenis, teknik, dan register nada angklung.	29
Tabel 5. Perbandingan lagu orisinal dan aransemen oleh Sansenku.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anggota Sansenku memainkan angklung <i>padaeng</i>	10
Gambar 2. Angklung <i>toel</i> tampak depan.....	10
Gambar 3. Gambaran rangka angklung	11
Gambar 4. Gambaran rangka angklung tampak dari atas	11
Gambar 5. Gambaran tabung resonansi	11
Gambar 6. Gambaran kaki tabung resonansi	12
Gambar 7. Penalaan tabung angklung dengan cara meniup lubang resonansi.	13
Gambar 8. Pengeratan bibir tabung resonansi.....	13
Gambar 9. Angklung <i>akompanimen</i> minor.....	19
Gambar 10. Angklung <i>akompanimen</i> mayor/dominan ⁷	19
Gambar 11. Register suara tabung resonansi angklung <i>akompanimen</i>	19
Gambar 12. Teknik membunyikan akor mayor pada angklung <i>akompanimen</i>	21
Gambar 13. Bangun rancang angklung <i>toel</i>	23
Gambar 14. Bangun rancang angklung <i>toel</i> tampak dari atas.....	23
Gambar 15. Angklung <i>toel</i> tampak dari samping kanan atas.....	23
Gambar 16. Posisi teknik <i>kurulung</i> pada permainan angklung <i>padaeng</i>	24
Gambar 17. Posisi teknik <i>centok</i> dengan aksan ringan	26
Gambar 18. Posisi teknik <i>centok</i> dengan aksan kuat	26
Gambar 19. Pegangan angklung <i>toel</i>	28
Gambar 20: Salah satu anggota Sansenku memainkan angklung <i>toel</i>	28
Gambar 21. Struktur orisinal lagu “Closer.....	35
Gambar 22. Penampilan Sansenku di Angklung <i>Pride 7</i>	37
Gambar 23. Pemain saron, suling, dan <i>arumba</i>	37
Gambar 24. Pemain <i>keyboard</i> dan Bass.....	37
Gambar 25. Pemain angklung melodi kecil, angklung <i>toel</i> dan pengaba	38
Gambar 26. Posisi pemain angklung melodi kecil.....	39
Gambar 27. Denah penempatan instrumen Sansenku di Saung Angklung Udjo..	41
Gambar 28. Struktur lagu “Closer” aransemen Sansenku	43
Gambar 29. Posisi angklung pada ketukan tiga empat	52

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Nada-nada yang dihasilkan angklung no.1 atau G3	12
Notasi 2. Posisi tangan kiri (L) dan kanan (R) pada melodi tunggal dalam permainan angklung <i>toel</i>	27
Notasi 3. Posisi tangan kiri (L) dan kanan (R) pada melodi interval dalam permainan angklung <i>toel</i>	27
Notasi 4. Notasi tema vokal bagian <i>verse</i>	33
Notasi 5. Notasi tema vokal bagian <i>bridge</i>	34
Notasi 6. Notasi tema vokal bagian <i>chorus</i>	34
Notasi 7. Notasi angklung pada bagian <i>introduction A</i>	47
Notasi 8. Notasi angklung bagian <i>introduction B</i>	49
Notasi 9. Notasi angklung bagian <i>verse</i>	51
Notasi 10. Notasi angklung bagian <i>bridge</i>	53
Notasi 11. Notasi angklung bagian <i>chorus</i>	54
Notasi 12. Notasi angklung bagian <i>interlude</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	61
Lampiran 2. Peta lokasi penelitian	62
Lampiran 3. Notasi tema vokal lagu “Closer”	63
Lampiran 4. Notasi angklung (non vokal)	65
Lampiran 5. Notasi angklung tema utama (vokal).....	67
Lampiran 6. Link video penampilan Sansenku.....	70
Lampiran 7. Transkrip wawancara 1.....	71
Lampiran 8. Transkrip wawancara 2.....	72
Lampiran 9. Dokumentasi kegiatan latihan Sansenku	74
Lampiran 10. Dokumentasi penampilan Sansenku di Angklung Pride 7	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angklung merupakan instrumen musik etnis Indonesia yang terbuat dari dua hingga empat tabung bambu yang disusun dalam satu rangkaian dan diikat dengan rotan. Angklung telah diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia atau *Intangible Cultural Heritage of Humanity* pada November 2010 oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan UNESCO (United Nations Economic and Social Council) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Nama instrumen musik ini berasal dari bunyi yang dihasilkannya yang diinterpretasikan orang Sunda dengan pelafalan ‘ung’ atau ‘klung’. Terdapat dua jenis angklung yang berdasarkan skala nada yang dimiliki instrumen musik ini yaitu, angklung tradisional dan angklung modern. Angklung tradisional adalah angklung dengan skala nada pentatonis *da-mi-na-ti-la* (titi laras atau tangga nada Sunda) sedangkan angklung modern adalah angklung yang dimainkan dengan skala nada diatonis atau disebut juga angklung *padaeng* yang merujuk pada nama penemunya yaitu Daeng Soetigna yang biasa dipanggil Pak Daeng oleh murid-muridnya di Hollandsch-Inlandsche School (HIS), Kuningan.

Angklung tradisional masih dimainkan hingga sekarang khususnya oleh komunitas atau masyarakat adat Sunda antara lain; komunitas adat Ciptagelar di Sukabumi, komunitas adat Cireundeu di Cimahi Selatan, masyarakat adat Cigugur di Kuningan, dan masyarakat adat Kanekes atau Baduy di Banten Selatan (Somawijaya, 2016: 41). Angklung tradisional dimainkan masyarakat Sunda dalam

ritual pertanian, seperti panen dan tanam benih sebagai persembahan atau hiburan untuk Nyi Pohaci Sanghyang Sri atau Dewi Padi (Somawijaya, 2016: 50). Seiring perkembangan zaman dan masuknya agama Islam di masyarakat Sunda, ritual ini mulai ditinggalkan mayoritas masyarakat Sunda modern.

Angklung modern pertama kali diperkenalkan oleh Daeng Soetigna pada murid-muridnya di Hollandsch-Inlandsche School (HIS), Kuningan pada 1938. Pada awal abad ke-20 angklung dianggap instrumen musik kelas rendah karena sering digunakan pengamen untuk meminta-minta. Hal ini yang memotivasi Daeng Soetigna untuk mengangkat derajat angklung dengan membuat angklung diatonis. Daeng Soetigna mulai belajar membuat angklung pada Pak Djaja seorang pembuat angklung di Kuningan pada tahun 1930. Daeng Soetigna membuat angklung diatonis berdasarkan pengetahuannya mengenai instrumen biola, yang mempertunjukkan nada- nada dari register suara biola pada angklung-angklung buatan Daeng Soetigna (Somawijaya, 2016: 60).

Angklung dengan skala diatonis yang pertama kali diperkenalkan Daeng Soetigna telah menyebar ke-seluruh wilayah Indonesia dan dunia. Pada tahun 1971, angklung telah ditetapkan pemerintah menjadi program diplomasi budaya Indonesia (Somawijaya, 2016: 64). Instrumen angklung juga menjadi salah satu program ekstrakurikuler beberapa sekolah di Indonesia. Banyak komunitas angklung yang kini hadir di berbagai daerah di Indonesia yang mempelajari permainan angklung sekedar untuk pembelajaran bagi pemula dan rutin mempertunjukkan permainan angklung secara profesional maupun tidak.

Salah satu komunitas yang aktif melakukan pertunjukan dan pembelajaran angklung adalah Sanggar Seni Kujang (Sansenku) yang didirikan pada tahun 1995. Sanggar Seni Kujang merupakan sebuah komunitas di bawah Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Jawa Barat (IKPM JABAR) yang mempelajari kesenian-kesenian Jawa Barat yang diperuntukkan bagi pelajar dan mahasiswa asal Jawa Barat yang melakukan studi di Yogyakarta. Beberapa kesenian yang dipelajari di Sanggar Seni Kujang antara lain; degung (gamelan Sunda), wayang golek, Tari Jaipong, seni Sora Sunda (olah vokal Sunda), dan angklung.

Kelompok Angklung Sanggar Seni Kujang adalah salah satu komunitas yang aktif melakukan pertunjukan musik angklung di Yogyakarta. Kelompok angklung ini telah beberapa kali menjadi penampil dalam acara-acara kebudayaan di Yogyakarta di antaranya Jabarfest 2019 di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta, pada 19-20 Oktober 2019, Festival Budaya Yogyakarta di Monumen Serangan Umum 1 Maret Yogyakarta pada 2 Oktober 2019, dan Gelar Budaya Etnis 2019 di Atrium Malioboro Mall pada 16 September 2019. Kelompok angklung Sanggar Seni Kujang juga pernah menjadi juara pada acara Angklung *Pride 7* yang diselenggarakan oleh Saung Angklung Udjo pada November 2017 di Bandung, Jawa Barat. Meskipun kelompok angklung ini memiliki cukup banyak pengalaman tampil dalam sebuah pertunjukan, mayoritas anggota kelompok angklung Sanggar Seni Kujang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik.

Musik yang dipertunjukkan oleh kelompok angklung Sanggar Seni Kujang merupakan aransemen dari lagu-lagu populer dan lagu-lagu daerah Indonesia. Dalam setiap penampilannya, Sansenku mengombinasikan instrumen angklung

dengan instrumen *combo*, seperti *keyboard*, *bass* elektrik, dan *drum* set. Angklung sebagai instrumen akustik dikombinasikan dengan instrumen-instrumen elektrik. Penggabungan ini menuntut kecermatan untuk membuat posisi angklung tetap menjadi instrumen utama. Oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan pada pilihan jenis instrumen angklung dan persoalan karakteristik eksplorasi bunyi angklung dalam format ansambel *combo*, dengan mengulas secara detail lagu “Closer” yang dibawakan Sansenku pada acara Angklung *Pride 7*. Meskipun demikian, dalam penelitian ini hanya bagian musik yang dimainkan instrumen angklung yang akan ditranskripsikan ke dalam notasi musik.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Jenis angklung apa saja yang digunakan Sanggar Seni Kujang untuk mengolah lagu “Closer”?
2. Bagaimana eksplorasi karakteristik bunyi instrumen angklung pada penggarapan lagu “Closer”?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Jenis angklung apa saja yang digunakan Sanggar Seni Kujang untuk mengolah lagu “Closer”.
2. Mengetahui eksplorasi karakteristik bunyi instrumen angklung pada penggarapan lagu “Closer”.

D. Tinjauan Pustaka

Somawijaya (2016) menyatakan bahwa instrumen angklung tradisional sudah dimainkan masyarakat Sunda sejak abad ke-7 dan terus berkembang hingga saat ini. Angklung dimainkan masyarakat Sunda dalam ritual pertanian sebagai persembahan untuk Dewi Padi atau Nyi Pohaci. Masuknya agama Islam ke tanah Sunda membuat ritual ini mulai ditinggalkan. Pada abad ke-19 permainan angklung sempat dilarang pemerintah Kolonial Belanda karena dianggap dapat mendorong semangat perjuangan bangsa Indonesia melawan pemerintah Kolonial Belanda. Pada 1938 Daeng Soetigna memperkenalkan angklung modern dengan skala nada diatonis dan membuat angklung dikenal dunia.

Setelah kemunculan angklung dengan skala diatonis, proses kreatif terhadap instrumen ini terus dilakukan oleh para seniman angklung. Budi (2017) menjelaskan jenis-jenis instrumen angklung yang telah berkembang hingga saat ini. Beberapa modifikasi yang dilakukan pada angklung modern menghasilkan jenis angklung baru berdasarkan teknik dan cara memainkannya yaitu angklung *takol*, angklung *toel*, dan angklung robot (*klungbot*).

Bunyi instrumen angklung berasal dari tabung bambu yang dibentuk sedemikian rupa untuk menghasilkan bunyi yang diinginkan. Hartanti & Astuti (2016) menyatakan ukuran tabung pada angklung dan frekuensi suara yang dihasilkannya memiliki pengaruh terhadap intensitas bunyi instrumen tersebut. Semakin kecil diameter dan semakin pendek ukuran tabung, maka semakin besar intensitas bunyi yang dihasilkannya. Intensitas bunyi angklung juga dipengaruhi

frekuensi bunyinya, yaitu semakin tinggi frekuensi yang dihasilkan instrumen angklung, semakin besar pula intensitas bunyinya.

Angklung modern yang memiliki skala diatonis bahkan kromatis dapat memainkan berbagai jenis musik dengan pendekatan teori musik Barat. Instrumen angklung biasanya dimainkan secara ansambel dengan aransemennya yang tidak lepas dari penggunaan akor. Gustav Strube (1928) menjelaskan bahwa akor adalah kombinasi dari setidaknya tiga nada atau *triad* dengan jarak interval tertentu sehingga membentuk harmoni. Ada berbagai macam teknik penggunaan akor di antaranya, inversi atau balikan, suspensi, dan substitusi.

Ada banyak komunitas angklung yang dibentuk berbagai tujuan seperti, hiburan, pendidikan, dan pelestarian budaya. Kusumastuti (2014) menyatakan Komunitas Angklung Yogyakarta memiliki peran dalam interaksi sosial remaja antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Komunitas tersebut menjadi tempat untuk saling berbagi informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. Penelitian mengenai karakteristik eksploratif musik angklung di Sanggar Seni Kujang ini mengungkap secara lebih spesifik proses dan hasil kinerja melalui analisis pengolahan karya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif/interpretatif. Pendekatan deskriptif/interpretatif adalah pendekatan yang berorientasi untuk memberikan deskripsi dan interpretasi menyeluruh dari fenomena sosial (Dey, 2003: 3). Ada tiga

tahapan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan penelitian.

1. Pengumpulan data

a. Studi pustaka

Pencarian dan pengkajian data-data dari berbagai literatur yang dianggap berkaitan dengan topik penelitian, seperti informasi mengenai jenis angklung, aktifitas komunitas angklung, dan referensi teori musik Barat.

b. Observasi non partisipan

Teknik pengumpulan data dengan mengamati aktivitas latihan dan pertunjukan yang dilakukan Sanggar Seni Kujang tanpa terlibat dalam aktivitas tersebut.

c. Wawancara terstruktur

Wawancara dengan fokus pertanyaan yang sudah disiapkan yang dilakukan pada beberapa anggota Sanggar Seni Kujang.

d. Diskografi

Pengumpulan dokumentasi melalui video-video pertunjukan yang dan arsip-arsip kegiatan yang dilakukan Sanggar Seni Kujang.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menghubungkan data-data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data.

3. Laporan penelitian

Penyusunan hasil pengumpulan data dan analisis data dibuat dalam format penulisan skripsi.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I berisi tentang latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi penjelasan tentang organologi dan jenis instrumen angklung di Sanggar Seni Kujang beserta teknik permainannya. Bab III berisi tentang eksplorasi permainan angklung di Sanggar Seni Kujang mengenai aransemen dan format instrumen angklung yang dipadukan dengan instrumen *combo*. Bab IV berisi tentang simpulan dan saran.